



# WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## ANALISIS PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA KELAS IV DI SD N 1 MOJOWETAN KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA

Alda Luthfia Alfianti<sup>1)</sup>, M. Yusuf Setia Wardana<sup>2)</sup> Lina Putriyanti<sup>3)</sup>

DOI : 10.26877/jwp.v4i2.18282

<sup>123</sup> Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hambatan-hambatan yang ada pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas IV di SD N 1 Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian ini diperoleh melalui metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan angket. Lokasi atau tempat penelitian ini dilakukan di SD N 1 Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV, guru kelas IV, dan kepala sekolah. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa dengan dilaksanakannya program kurikulum merdeka berupa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas IV dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SD N 1 Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora sudah cukup baik, menunjukkan adanya rasa antusias dan semangat yang tinggi dari peserta didik. Dengan dilaksanakannya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Gaya Hidup Berkelanjutan mampu menerapkan dan meningkatkan nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila yang menjadi capaian pembelajaran pada modul proyek P5. Terkait proses pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tentu terdapat hambatan yang ada yaitu kurangnya perencanaan yang matang dalam menyusun modul proyek P5 dan kondisi kelas yang tidak kondusif disebabkan oleh peserta didik yang kekurangan bahan utama (sampah plastik) dalam membuat karya.

**Kata Kunci:** Profil Pelajar Pancasila, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

---

### History Article

Received 28 Januari 2024

Approved 31 Januari 2024

Published 15 Agustus 2024

### How to Cite

Alfianti, A. L., Wardana, M. Y. S. & Putriyanti, L. (2024). Analisis Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV di SD N 1 Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(2), 413-427.

---

### Coressponding Author:

Jl. Rejosari VI No. 24, Semarang.

E-mail: <sup>1</sup> [aldalthf@gmail.com](mailto:aldalthf@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum adalah suatu rencana pembelajaran yang memuat perangkat pembelajaran siswa sebagai panduan bagi pengajar untuk melaksanakan kegiatan mengajar belajar (KMB). Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan yang telah melewati berbagai proses evolusi kurikulum dari waktu ke waktu. Lubaba (2022: 688) berpendapat bahwa adanya perubahan kurikulum tersebut memang tidak dapat dihindari karena belum ditemukannya bentuk murni pendidikan di Indonesia itu sendiri. Oleh sebab itu, dengan adanya berbagai proses evolusi kurikulum tetap harus dijalani dan disesuaikan dengan kebutuhan dan juga prinsipnya. Pada tahun 2022 dalam rangka merdeka belajar, Indonesia memberikan tiga alternatif kurikulum pilihan yang dapat digunakan oleh satuan pendidikan (Rachmawati, 2022: 3614). Sekolah tersebut dapat memilih secara bebas dan sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Tiga alternatif kurikulum tersebut yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum Merdeka.

Kurikulum 2013 atau yang dikenal dengan K13 merupakan salah satu kurikulum yang sebelumnya pernah diterapkan sebelum munculnya pandemi Covid-19 di Negara Indonesia. Kurikulum K13 disahkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2013. Pada hakikatnya kurikulum 2013 merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP 2006 yang pernah diterapkan kemudian disederhanakan dengan cara menambah jam pelajaran dan membentuk tematik integratif (Fussalam, 2018: 50).

Di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan pemerintah terkait kebijakan pendidikan di Indonesia yaitu menerapkan kurikulum darurat dalam kondisi khusus. Haryadi (2021: 95) mengemukakan bahwa kurikulum darurat dipergunakan sebagai pedoman pembelajaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi masalah pendidikan dalam situasi pandemi Covid-19. Kurikulum darurat pendidikan di masa pandemi ini merupakan penyederhanaan kompetensi dasar yang mengacu pada kurikulum nasional yaitu Kurikulum 2013 (Sanjaya, 2020: 166). Pembelajaran tersebut dirancang dengan mempertimbangkan kurikulum nasional (Kurikulum 2013) yang disederhanakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Adanya situasi darurat pendidikan dalam kondisi pandemi Covid-19 guru harus memenuhi kebutuhan belajar peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan sistem pembelajaran daring.

Kurikulum merdeka (kurikulum prototipe) menjadi salah satu langkah awal dalam terwujudnya tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Safitri (2022: 7078) mengemukakan bahwa kurikulum merdeka diterapkan pada satuan pendidikan mulai pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang ditawarkan oleh Kemendikbud Ristek (Sadewa, 2022: 272). Dimana kurikulum ini adalah kurikulum yang diciptakan dengan tujuan untuk dapat menyembuhkan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Munculnya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka menjadi langkah awal dari pemulihan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan secara daring akibat pandemi Covid-19 dan menjadi dasar dari adanya perubahan kurikulum tersebut. Rachmawati (2022: 3614) mengemukakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis projek menjadi pilihan dalam kurikulum merdeka yang dianggap mampu menunjang pemulihan akibat adanya krisis pembelajaran sebagai pengembangan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mengedepankan pendidikan dengan pembentukan karakter. Profil

Pelajar Pancasila merupakan suatu program yang dapat menjadikan jalan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni dengan membentuk generasi cerdas secara intelektual dan mampu memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari kebijakan Kemdikbud pada jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, tujuannya yaitu untuk mewujudkan pelajar sebagai pelajar Pancasila (Saraswati, 2022: 186). Mendikbud Nadiem Anwar Makarim (Rusnaini, 2021: 232) mengesahkan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukannya. Enam dimensi tersebut meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global.

Faiz (2022: 3223) berpendapat bahwa pada zaman kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat penting untuk mengimbangi perkembangan teknologi dan perkembangan manusiawi. Penguatan berbasis projek dalam Profil Pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter dan juga pembiasaan di kehidupan sehari-hari yang ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya yang ada di sekolah. Dalam penerapan kurikulum merdeka, peserta didik melaksanakan suatu projek dari tema yang sudah ditentukan oleh sekolah. Melalui kegiatan pembelajaran berbasis projek penguatan profil pelajar pancasila (P5), siswa dapat mengembangkan keterampilan dan potensi dirinya melewati berbagai bidang. Kegiatan pembelajaran berbasis projek pada kurikulum merdeka ini merupakan salah satu dari program yang ada pada Kurikulum Merdeka melalui pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan suatu kegiatan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam rangka pembentukan karakter peserta didik melalui projek. Pada pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) peserta didik diberikan keleluasaan dalam belajar, sehingga terjadi kegiatan belajar yang lebih aktif karena peserta didik dapat terlibat secara langsung dengan lingkungan sekitar yang bertujuan untuk menguatkan berbagai kompetensi pada Profil Pelajar Pancasila (Saraswati, 2022: 185). Pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat menumbuhkan nilai-nilai pancasila seperti berpikir kritis, gotong-royong, percaya diri, mandiri, kreatif dalam berkarya yang dapat meningkatkan potensi diri siswa serta dapat mengetahui minat bakat siswa pada suatu bidang.

Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat dikatakan sebagai penerapan pembelajaran yang berproses karena pada kegiatan ini peserta didik dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki sebagai upaya untuk membangun minat bakat dan potensi diri siswa. Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga membuat siswa menjadi lebih aktif karena siswa dapat melakukan diskusi bersama teman-temannya mengenai projek yang akan mereka tunjukkan. Tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini dilaksanakan sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai pada Profil Pelajar Pancasila dan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas siswa dalam menghasilkan suatu projek pada tema yang sudah ditentukan sebelumnya pada rancangan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Bersumber dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dengan kepala sekolah di SD N 1 Mojowetan, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kelas IV di SD N 1 Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora”. Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan karena keingintahuan peneliti terkait proses perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pelaksanaan

kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan hambatan-hambatan yang ada pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu pada saat wawancara dan observasi berlangsung di SD N 1 Mojowetan didapatkan permasalahan mengenai merosotnya nilai karakter siswa dalam bersikap dan bertingkah laku. Hal itu ditunjukkan dengan kurangnya sopan santun siswa, menurunnya rasa tanggung jawab siswa, kurangnya sikap disiplin siswa, kurangnya rasa percaya diri siswa, dan sebagainya. Adanya permasalahan tersebut diakibatkan dari adanya pandemi Covid-19 selama kurang lebih 2 tahun dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Munculnya kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka menjadi langkah awal pemulihan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan secara daring akibat pandemi Covid-19. Adanya perubahan kurikulum tersebut maka SD N 1 Mojowetan turut serta dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Salah satu program yang dirancang dan yang akan dilaksanakan oleh SD N 1 Mojowetan yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini diterapkan yaitu untuk membentuk dan menumbuhkan kembali karakter siswa yang ada didalam dirinya melalui kegiatan berbasis proyek dengan menanamkan nilai-nilai pancasila melalui Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kelas IV di SD N 1 Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dan apa saja hambatan-hambatan yang ada dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kelas IV di SD N 1 Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui proses perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), mendeskripsikan dan mengetahui pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar khususnya di SD N 1 Mojowetan serta mengetahui dan mendeskripsikan hambatan-hambatan yang terjadi pada proses pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka yang diterapkan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 di SD N 1 Mojowetan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya di lapangan terkait dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV di SD N 1 Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November tahun ajaran 2023/2024 bertempat di SD N 1 Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. Data penelitian ini diperoleh melalui metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan angket. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV di SD N 1 Mojowetan dibantu dengan data pelengkap yang terdiri dari studi kepustakaan, kajian literatur, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan oleh peneliti tentu perlu dicek keabsahan datanya untuk mengetahui validitasnya, dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Metode analisis data yang digunakan peneliti terdiri dari pengumpulan data (*data collection*), penyajian data (*data display*), reduksi data (*data*

*reduction*), penarikan kesimpulan (*verification*) (Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2019: 321).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kelas IV di SD N 1 Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora sudah cukup baik, peserta didik menunjukkan antusiasnya dengan menjadikan semangat belajar dan berkarya. Sehingga pembelajaran proyek yang dilaksanakan bisa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Oleh karena itu salah satu manfaat dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) disini yaitu mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan kreatif dalam berkarya sesuai apa yang mereka miliki.

### 1. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV di SD N 1 Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

Menurut Buku Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tahun 2022 terdapat alur perencanaan maupun tahapan-tahapan sebelum ke tahap pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tahapan tersebut yaitu berupa tahap perencanaan di antaranya sebagai berikut :

- a. Membentuk tim fasilitator/pendidik
- b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah
- c. Menyusun jadwal atau merancang alokasi waktu
- d. Penentuan tema, topik, dan dimensi yang akan digunakan
- e. Menyusun modul ajar proyek P5

Berdasarkan tahapan tersebut serta hasil dari beberapa pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti di bulan November tahun 2023, kepala sekolah selaku pemimpin melakukan rapat terkait pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) beserta dewan guru. Hasil dari rapat tersebut membahas tentang pembentukan tim fasilitator. Tim fasilitator sendiri berperan merencanakan proyek, membuat modul proyek, mengelola proyek, dan mendampingi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Adanya keterbatasan pendidik di SD N 1 Mojowetan dalam pembentukan tim fasilitator, maka dalam pembentukannya disesuaikan dengan jumlah pendidik di sekolah yang ada. Jadi yang terdiri dari tim fasilitator/pendidik itu sendiri berasal dari guru kelas masing-masing yang menerapkan pembelajaran kurikulum Merdeka yaitu kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk guru mapelnya yaitu guru PAI dan guru PJOK.

Selanjutnya yaitu tahap mengidentifikasi tingkat kesiapan santunan pendidikan. Kepala sekolah bersama tim fasilitator mengidentifikasi bahwa SD N 1 Mojowetan bisa dikatakan siap dalam melaksanakan proyek P5, meskipun dalam kenyataannya di pelaksanaan proyek P5 SD N 1 Mojowetan ini menunjukkan hasil yang belum maksimal dikarenakan sekolah masih di tahap berkembang dan masih penyesuaian terhadap

lingkungan sekolah. Dari hal tersebut masih banyak yang perlu di persiapkan dalam penerapan kegiatan proyek P5 ini.

Kemudian untuk pengalokasian waktu dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yaitu setiap hari Jum'at dan Sabtu. Selanjutnya dari hasil rapat yang telah dibahas, tim fasilitator SD N 1 Mojowetan menentukan tema yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik "Sampah Karyaku". Dilanjutkan dengan menentukan dimensi, elemen, sub elemen, dan target pencapaian peserta didik di akhir fase pada pembelajaran proyek P5. Adapun uraian dimensi, elemen, sub elemen, dan target capaian pembelajaran pada proyek P5 ini sebagai berikut :

- Dimensi Profil Pelajar Pancasila  
Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dipilih dalam capaian pembelajaran dalam proyek P5 yaitu :
  - 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia
  - 2) Gotong Royong
  - 3) Kreatif
- Elemen Profil Pelajar Pancasila  
Elemen Profil Pelajar Pancasila yang digunakan dalam capaian pembelajaran dalam proyek P5 yaitu :
  - 1) Dimensi Beriman, Bertakwa Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia terdiri dari elemen akhlak kepada alam.
  - 2) Dimensi Gotong Royong terdiri dari elemen kolaborasi.
  - 3) Dimensi Kreatif terdiri dari elemen menghasilkan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.
- Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila
  - 1) Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan proyek P5 ini yaitu menjaga lingkungan alam sekitar.  
Target pencapaian di akhir fase pada pembelajaran proyek P5 ini yaitu terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah lingkungan dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.
  - 2) Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan proyek P5 ini yaitu kerja sama.  
Target pencapaian di akhir fase pada pembelajaran proyek P5 ini yaitu menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.
  - 3) Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan proyek P5 ini yaitu menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, bermakna peserta didik dapat dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.

Dimensi pertama dalam hasil pelaksanaan kegiatan proyek P5 SD N 1 Mojowetan yaitu Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, elemen akhlak kepada alam. Sebagai bagian dari lingkungannya, pelajar Indonesia mengimplementasikan akhlak mulia dalam tanggung jawab, rasa sayang dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Kita juga menyadari bahwa sebagai manusia mempunyai tugas yaitu bertanggung jawab dalam menjaganya

ISSN 2807-5714 (print), ISSN 2807-4025 (online)

dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut membuatnya menyadari akan pentingnya merawat lingkungan sekitar dengan tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam. Kesadaran ini menjadi dasar untuk membiasakan diri menerapkan gaya hidup berkelanjutan peduli lingkungan, sehingga peserta didik selaku warga sekolah mampu aktif berkontribusi dalam menjaga lingkungannya.

Dimensi kedua dalam hasil pelaksanaan proyek P5 SD N 1 Mojowetan yaitu Gotong royong. Gotong Royong merupakan nilai-nilai tradisional masyarakat Indonesia yang bersumber dari hubungan sesama manusia. Oleh karena itu, karakter yang juga harus dimiliki oleh pelajar Indonesia yakni bergotong-royong. Dengan begitu peserta didik mampu melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan (Budiman, 2023:815). Elemen yang digunakan dari dimensi gotong royong adalah kolaborasi dan sub elemen yang digunakan yaitu kerja sama. Jadi capaian pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan proyek P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan yaitu peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompoknya agar kegiatan yang dilakukan dapat terlaksana dengan mudah dan ringan.

Dimensi ketiga dalam pelaksanaan hasil kegiatan P5 di SD N 1 Mojowetan adalah kreatif, kreatif adalah keterampilan yang semestinya dimiliki oleh setiap anak, sebab dengan kemampuan tersebut anak akan dengan mudah beradaptasi dengan dunia yang terus menerus mengalami perubahan dan kemajuan. Anak-anak yang terbiasa dieksplorasi sisi kreatifnya, maka anak-anak tersebut bisa menjadi orang-orang kreatif yang dapat berpikir dan bertindak dengan berpindah dari ranah yang lain ke ranah yang baru. Dari peserta didik yang kreatif, maka mereka mampu berinovasi, memodifikasi, dan menghasilkan sesuatu yang original, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari dimensi kreatif yaitu terdiri dari menghasilkan sebuah karya dan tindakan yang orisinal.

Selanjutnya yaitu pemilihan tema dan topik yang digunakan dalam pelaksanaan proyek P5 di SD N 1 Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora yaitu tema Gaya hidup berkelanjutan dengan topik "Sampah Karyaku". Topik tersebut dipilih karena disesuaikan dengan relevansi kegiatan proyek dengan lingkungan sekolah tentang masalah sampah plastik yang terjadi di lingkungan sekitar, sehingga tim fasilitator mendesain tema tersebut agar dalam pembelajaran proyek P5 dapat dilaksanakan secara bersama-sama dengan peserta didik untuk memanfaatkan sampah plastik agar lebih berguna dan mengurangi tercemarnya lingkungan. Hal tersebut didukung dengan pendapat Rahayuningsih (2022: 185-186) bahwa kreativitas peserta didik dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan proyek P5 dalam setiap pembelajarannya.

Kemudian dalam penyusunan modul ajar proyek P5 dari tim fasilitator proyek berisi tentang persiapan pembelajaran, rangkaian kegiatan proyek P5 yang akan dilakukan, jadwal pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi. Semua perencanaan yang berisi kegiatan awal hingga akhir beserta penilaian berada di modul ajar proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Untuk penyusunan modul proyek dari satuan pendidikan SD N 1 Mojowetan tahun ajaran 2023/2024 semester I belum membuat modul proyek P5 sendiri, namun dari bapak/ibu fasilitator/pendidik mengambil modul proyek P5 dari platform kurikulum merdeka agar kegiatan proyek tetap dapat berjalan. Selanjutnya modul yang telah disiapkan oleh pemerintah tersebut kemudian

dimodifikasi dan disesuaikan dengan keadaan sekolah agar modul ajar proyek P5 tersebut menjadi relevan dan sesuai dengan tingkat kemampuan pendidik dan peserta didiknya.

## 2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV di SD N 1 Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

Kegiatan pelaksanaan proyek P5 tersebut dilaksanakan di tanggal 2 November 2023 dengan menunjuk Bapak Muhammad Eko Riyadi, S.Pd sebagai guru penanggung jawab/fasilitator kelas IV A. Adapun alur pelaksanaan kegiatan proyek yang dilakukan oleh siswa kelas IV A di SD N 1 Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora yaitu berupa pengenalan, dimana pengenalan ini dimulai dari pengenalan materi melalui Power Point tentang sampah. Selanjutnya ditahap kontekstual yaitu peserta didik keluar kelas untuk melakukan pengamatan pada lingkungan sekitar sekolah dan tempat pembuangan sampah. Setelah itu peserta didik secara berkelompok melakukan diskusi untuk mengisi lembar laporan pengamatan dan dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil laporan pengamatan diskusi kelompok. Kemudian pada tahapan aksi berisi tentang aksi nyata siswa dalam mengolah sampah menjadi sebuah karya ecobrik yang bermanfaat seperti kursi dan meja. Tahapan terakhir yaitu tahap refleksi dan evaluasi. Pada tahap ini guru memberikan penilaian akhir dari kegiatan pembelajaran siswa dan mengevaluasinya selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti contoh memberikan lembar refleksi kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengungkapkan/mengekspresikan perasaannya melalui lembar refleksi diri setelah melaksanakan pembelajaran proyek P5.

Tahapan pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) satuan Pendidikan di SD N 1 Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan selama proses pembelajaran, di antaranya yaitu :

### 1) Pengenalan Sampah

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, sebelum kegiatan pengenalan proyek P5 ini dimulai, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa bersama. Selanjutnya guru memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada tahap pengenalan ini guru menjelaskan materi terlebih dahulu mengenai sampah, dimulai dari pengertian sampah, jenis-jenis sampah dan contohnya, manfaat sampah, dampak sampah, dan cara mengelola sampah yang baik dan benar sebagai pengetahuan awal bagi peserta didik. Kemudian dari hasil wawancara menunjukkan bahwa terkait kegiatan yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Media pembelajaran yang digunakan yaitu berupa *Power Point* (PPT) dan memanfaatkan kondisi lingkungan sekitar sekolah yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaannya kegiatan yang dilaksanakan berbasis proyek dengan tema yang sudah ditentukan yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik Sampah Karyaku.



**Gambar 1.** Pengenalan Materi

2) Pengamatan lingkungan sekolah dan tempat pembuangan sampah.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu berupa pengamatan lingkungan sekolah dan pengamatan tempat pembuangan sampah. Dari hasil observasi peneliti, pada tahap ini guru mengajak peserta didik untuk keluar kelas secara berkelompok. Selanjutnya guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengamati berbagai macam jenis sampah yang ditemui di sekitar lingkungan sekolah dan di tempat pembuangan sampah. Terdapat beberapa jenis sampah yang ditemui oleh peserya didik. Diantaranya yaitu sampah organik ditemukan seperti daun-daun yang kering dan berguguran, sisa makanan, sisa buah-buahan, ranting pohon, kayu dan lain-lain. Sedangkan untuk sampah anoganik yang ditemui yaitu berupa plastik bekas makanan, plastik kresek, sedotan, pecahan kaca, sterofom, kaleng bekas, botol bekas, besi, bohlam lampu dan masih banyak lagi lainnya.



**Gambar 2.** Kegiatan Pengamatan

Penugasan laporan berkelompok

Setelah melakukan pembelajaran di luar kelas guru memberikan tugas kepada peserta didik berupa laporan pengamatan yang dikerjakan secara berkelompok terkait pengamatan sampah di sekitar lingkungan sekolah dan tempat pembuangan sampah yang sudah dilaksanakan tadi. Selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk duduk secara berkelompok dan mengerjakan tugasnya masing-masing dengan baik. Hasil dari laporan tersebut berisi tentang pengelompokan jenis sampah organik dan sampah anorganik beserta dampaknya dan bagaimana cara mengatasinya.



**Gambar 3.** Penugasan Laporan Hasil Pengamatan Kelompok

Siswa mempresentasikan laporan hasil pengamatan

Sesudah kegiatan penugasan laporan selesai, selanjutnya guru memberikan arahan pada masing-masing kelompok untuk maju ke depan. Peserta didik dari masing-masing kelompok tersebut kemudian diminta untuk mempresentasikan hasil laporan pengamatan yang sudah dikerjakan dan maju secara bergantian.



**Gambar 4.** Presentasi Hasil Laporan Pengamatan

### 3) Pelaksanaan Aksi Projek

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sebelum memulai kegiatan aksi projek P5 guru menertibkan peserta didik terlebih dahulu untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan fokus pada kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan ini alat dan bahan yang sudah terkumpul selanjutnya guru memberi arahan kepada peserta didik terkait cara membuat projek yang akan dibuat. Kemudian guru mensosialisasikan kepada peserta didik terkait langkah-langkah untuk membuat projek yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu berupa meja dan kursi dari botol bekas air mineral.



**Gambar 5.** Penertiban Kelas dan Sosialisasi Langkah-Langkah Membuat Projek

Pada tahap aksi ini kegiatan peserta didik dimulai dengan memasukkan sampah-sampah plastik ke dalam botol bekas hingga terisi penuh. Apabila botol dirasa sudah terisi penuh maka sampah-sampah tersebut kemudian ditekan menggunakan bilah kayu hingga sampah tersebut memadat. Hal tersebut dilakukan secara berulang hingga botol

tersebut nantinya dapat kokoh saat digabungkan dengan beberapa botol yang kemudian dirakit untuk menjadi sebuah kursi. Adapun guru sebagai fasilitator/pendidik disini memantau dan ikut membantu kegiatan peserta didik jika terdapat kesulitan.



**Gambar 6.** Guru Memantau dan Membantu Peserta Didik Pada Tahap Aksi Proyek

Apabila semua botol sudah terisi penuh dan memadat, maka hasil dari beberapa botol tersebut selanjutnya dirangkai menjadi satu dengan susunan 3x3 hingga berbentuk kotak. Setelah itu botol yang sudah dirangkai tersebut kemudian dililit beberapa kali menggunakan solasi sampai rangkaian botol tersebut merekat kuat. Peserta didik dari masing-masing kelompok selanjutnya kembali maju untuk mempresentasikan hasil karyanya. Dimulai dengan memperkenalkan diri, menyebutkan alat dan bahan, dan cara membuatnya. Setelah kegiatan presentasi selesai maka dilanjutkan dengan sesi dokumentasi berupa foto bersama dengan hasil karya mereka berupa kursi.



**Gambar 7.** Presentasi Hasil Karya



**Gambar 8.** Hasil Karya Kursi Dari Botol Bekas

#### 4) Pasca Kegiatan Proyek P5 (Refleksi dan Evaluasi)

Tahap selanjutnya yaitu siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran proyek P5 yang telah dilaksanakan. Tahap refleksi ini dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran dengan mengekspresikan perasaannya melalui emoticon gambar pada lembar refleksi diri. Selanjutnya siswa mengisi lembar refleksi tersebut sesuai dengan apa yang dirasakan pada saat kegiatan proyek P5 berlangsung.

Kemudian tahap berikutnya yaitu tahap evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa penilaian yang dilakukan

merupakan penilaian dalam bentuk rubrik, sehingga evaluasi dalam bentuk penilaian tersebut berupa evaluasi proses melalui pengamatan selama kegiatan proyek P5 berlangsung. Dalam mengevaluasi kegiatan tersebut guru mengamati perkembangan siswa selama proses pelaksanaan kegiatan proyek P5. Penilaian perkembangan siswa dapat dilihat dari rubrik dengan kategori belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan sangat berkembang.

Berikut hasil data dari pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di kelas IV A yang dilaksanakan oleh pihak SD N 1 Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora :

**Tabel 1.** Hasil Kegiatan Proyek P5

NO	Tema	Indikator	Hasil Kegiatan
1.	Gaya Hidup Berkelanjutan	Peserta didik dibekali pemahaman akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar.	Peserta didik diajarkan oleh guru yang sebagai fasilitator/pendidik dalam mengolah limbah sampah plastik dan botol plastik menjadi sebuah benda yang bermanfaat yaitu berupa kursi dan meja.

Bersasarkan data dari tabel 1 diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang telah dilaksanakan kelas IV A SD N 1 Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora telah dilaksanakan dengan cukup baik. Meskipun dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek P5 terdapat hambatan yang ada, akan tetapi tidak mengurangi rasa antusias dan semangat peserta didik dalam melaksanakannya. Pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila. Disamping itu kegiatan proyek P5 ini memberi pengetahuan dan keterampilan tambahan dari lingkungan sekitar peserta didik.

Pada pelaksanaan proyek P5 ini semua peserta didik SD N 1 Mojowetan mengikuti aktivitas tersebut dengan pendampingan dan arahan dari guru kelas masing- masing yang berperan sebagai fasilitator/pendidik. Kegiatan ini membuat peserta didik lebih berani untuk berkreasi membuat sebuah benda yang bermanfaat dari bahan sampah plastik. Dalam tingkatan individual apabila siswa memiliki keterampilan kreatif akan menjadi sebuah peluang pengembangan kepribadian karena mampu menciptakan hal-hal baru dalam kehidupan. Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Rahayuningsih, 2022: 6316).

### **3. Hambatan-Hambatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV di SD N 1 Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.**

Berjalannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas IV ini tentu terdapat hambatan yang dihadapi selama proses perencanaan dan pelaksanaan berlangsung. Pada tahap perencanaan hambatan yang dihadapi yaitu kurangnya persiapan dalam menyusun kegiatan proyek P5 dari segi bahan pembelajaran seperti modul yang digunakan

dalam kegiatan pelaksanaan. Adapun hambatan lain yang dihadapi pada proses pelaksanaan yaitu kurangnya bahan utama berupa sampah plastik yang digunakan peserta didik untuk mengisi botol bekas. Akibatnya peserta didik keluar masuk kelas dan menyebabkan kondisi kelas yang tidak kondusif. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut maka guru harus tegas dalam memberikan perintah kepada peserta didik dan adanya masalah tersebut dijadikan sebagai evaluasi bersama agar di kegiatan proyek selanjutnya dapat lebih siap dan matang dalam menyusun proyek yang akan dilaksanakan.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fifi Khoirillah (2022) yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD N Banjaran 3 Kota Kediri”. Dilihat dari hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan di penelitian sebelumnya dan penelitian yang sekarang. Kesamaan tersebut dapat ditunjukkan melalui hasil dari penelitian yang sama-sama menunjukkan adanya proses pendidikan karakter siswa yang dicapai melalui capaian pembelajaran yang terdapat pada profil pelajar Pancasila melalui pelaksanaan kegiatan proyek P5. Adanya rangkaian proses pembelajaran pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dimulai dari tahap perencanaan, tahap pengenalan pembelajaran, tahap pelaksanaan sampai tahap refleksi dan evaluasi. Adapun perbedaan yang ditemukan pada penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang yaitu terletak pada penggunaan tema dan topik pada proyek P5. Tema pada penelitian sebelumnya yaitu menggunakan tema kewirausahaan sedangkan tema yang digunakan pada penelitian sekarang yaitu berupa tema gaya hidup berkelanjutan.

Adapun keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Shofi Asfika, Duwi Nuvitalia, dan Lina Putriyanti (2023) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Habituisi di SD Islam Syarifudin Kabupaten Kendal”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjabarkan hasil penerapan nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila pada peserta didik kelas IV di SD Islam Syarifudin. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui pembiasaan yang ada di sekolah maka penerapan pendidikan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis sudah dilaksanakan dengan konsisten dan membudaya pada siswa kelas IV. Namun, pendidikan karakter kreatif masih dalam tahap mulai berkembang. Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah secara garis besar penelitian ini sama-sama menerapkan nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila. Selanjutnya adalah penggunaan metode penelitian yang sama, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian untuk perbedaannya terletak pada cara untuk mendapatkan hasil penelitian yang di dapat. Cara yang digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu melalui pembiasaan/habituisi yang diterapkan di sekolah, sedangkan cara yang digunakan oleh penelitian yang sekarang yaitu melalui pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas mengenai pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kelas IV di SD N 1 Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam menerapkan dan menumbuhkan kembali nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan yaitu dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada tahap perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD N 1 Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2023/2024 yaitu dari satuan pendidikan sudah membentuk tim fasilitator pada setiap jenjang kelas yang menerapkan pembelajaran kurikulum Merdeka. Selanjutnya yaitu mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah. Tingkat kesiapan dari SD N 1 Mojowetan berada di tahap berkembang. SD N 1 Mojowetan sudah menentukan tema, topik, dan dimensi yang akan digunakan pada semester I tahun ajaran 2023/2024 yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik “Sampah Karyaku”. Dimensi atau elemen yang digunakan diantaranya yaitu Beriman kepada Tuhan YME & berakhlak mulia, gotong royong, dan kreatif. Menentukan alokasi waktu/jadwal. Jadwal pelaksanaan atau alokasi waktu ditentukan selama 2 kali seminggu pelaksanaan proyek P5 di SD N 1 Mojowetan. Terakhir yaitu menyusun atau membuat modul proyek P5 yang berisi rangkaian penjelasan atau langkah-langkah melaksanakan kegiatan proyek. Tim fasilitator tidak menyusun modul proyek P5. Akan tetapi untuk di semester I tahun ajaran 2023/2024 ini tim fasilitator sepekat untuk mengambil modul yang telah disediakan pemerintah dari platform kurikulum Merdeka.
2. Tahap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu dimulai dari tahap pengenalan kepada siswa, tahap kontekstual, tahap aksi, tahap refleksi dan evaluasi. Pada tahapan tersebut guru selaku fasilitator/pendidik juga senantiasa membimbing dan memantau siswa pada proses kegiatan pembelajaran proyek yang dilakukan berpusat pada siswa. Maka dari itu hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan proyek P5 sudah dilakukan dengan cukup baik melalui penerapannya pada pelaksanaan kegiatan proyek ini. Meskipun terdapat hambatan yang ada tetapi tidak mengurangi rasa semangat dan antusias siswa dalam belajar dan berkarya.
3. Terkait kendala dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan kelas IV di SD N 1 Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora meliputi kurangnya perencanaan dalam penyusunan modul ajar proyek P5. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kesiapan dari tim fasilitator karena banyaknya tugas dan kegiatan yang ada di sekolah maupun di luar sekolah pada bulan Agustus dan bertepatan pula dengan proses akreditasi sekolah pada bulan September. Maka dari tim memutuskan dan sepekat untuk mengambil modul proyek dari platform kurikulum Merdeka. Kendala yang ditimbulkan selanjutnya yaitu dari tahap pelaksanaan. Pada proses pelaksanaan ini terdapat beberapa tahapan, tetapi tahapan yang menimbulkan hambatan yaitu pada tahap aksi. Pada tahap ini hambatan yang muncul disebabkan oleh siswa itu sendiri berupa kurangnya bahan utama yang digunakan. Timbulnya masalah tersebut akhirnya membuat siswa berhamburan keluar kelas untuk mencari tambahan bahan berupa sampah plastik di lingkungan sekitar sekolah. Akibatnya kelas menjadi tidak kondusif dikarenakan siswa keluar masuk ruangan kelas. Oleh sebab itu perlu adanya gagasan maupun tindakan lebih lanjut dari guru sebagai fasilitator/pendidik dan dengan munculnya hambatan-hambatan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya agar lebih matang dalam proses pelaksanaan proyek P5.

## DAFTAR PUSTAKA

- BADAN STANDAR, K. D. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Budiman, M. A. (2023). Pendampingan Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SDN Kalicari 01 Kota Semarang. *In Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* , 806-823.
- Faiz, A. &. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *J. Basicedu*, 6(3), 3222-3229.
- Fussalam, Y. E. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sarolangun. *Jurnal Muara Pendidikan*, 3(1), 45-55.
- Haryadi, D. &. (2021). Implementasi Kurikulum Darurat Covid-19. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 94-110.
- Lubaba, M. N. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687-706.
- Rachmawati, N. M. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Rahayu, R. R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177-187.
- Rusnaini, R. R. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249.
- Sadewa, M. A. (2022). Meninjau Kurikulum prototipe melalui pendekatan integrasi-interkoneksi Prof M Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 266-280.
- Safitri, A. W. (2022). Safitri, A., Wulandari, D., & HProyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086.
- Sanjaya, J. B. (2020). Implementasi Kurikulum Darurat di Masa Pandemi COVID-19 Dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan. *JIL: Journal of Indonesian Law*, 1(2), 161-174.
- Saraswati, D. A. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185-191.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.